

**REGISTER BAHASA KAUM LESBIAN
DI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh :

NURLINA

10533 7462 13

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp (0411) 866132 Fax. (0411) 860132

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Narlina**, NIM 10533 7462 13 Diterima dan Disahkan oleh Panitia ujian Skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **004 Tahun 1439 H/2018 M** tanggal 19 – 20 Januari 2018 M, sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Rabu Tanggal 31 Januari 2018

Makassar, 14 Jumadil Awal 1439 H
31 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

- 1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM** (.....)
- 2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd,Ph. D** (.....)
- 3. Sekretaris : **Dr. Khoeruddin, S.Pd.,M.Pd** (.....)
- 4. Dosen Penguji
 - 1. **Dr. Mubtahir, N.Pd** (.....)
 - 2. **Andi Adam, S.Pd.,M.Pd** (.....)
 - 3. **Dr. Syahrudin, M.Pd** (.....)
 - 4. **Rosdiana, S.Pd.,M.Pd** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd,Ph. D
NIM : 866924



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Register Bahasa Kaum Lesbian di Makassar**
 Nama : **NURLINA**
 NIM : **10533 7462 13**
 Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, materi Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2018

Pembimbing I

Dr. Hj. Rosmini Madecamin, M.Pd.

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwan Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM 951 576

“Janganlah pernah Ragu dalam menentukan pilihan lakukan saja asalkan pilihanmu itu sesuai hatimu untuk apa lagi ada keraguan di dalamnya jika hatimu sudah menyetujunya. Tetap fokus dan selesaikan perjalanan hidup apapun pilihanmu saat ini jika kau bahagia silahkan lanjutkan akan tetapi jika bahagiamu di halangi oleh takdir tak ada kata dan tindakan untuk menentang. Karna yakinlah bahagiamu pasti ada di tempat yang sudah di takdirkan tuhan untukmu jadi tetap fokus.”.

NURLINA

Aku persembahkan kepada kedua orang tua, , serta kepada seluruh keluarga dan parasahabatku

Sebagai ucapan terima kasih.

ABSTRAK

NURLINA, 2017. "Register Bahasa Kaum Lesbian di Kota Makassar" Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosmini Madeamin dan Andi Adam.

Tujuan Penelitian mendeskripsikan wujud Register Bahasa di Kota Makassar agar mengetahui perkembangan bahasa Indonesia khususnya Register. Jenis dan Metode Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara Mencatat, merekam, dan wawancara data berupa bahasa ataupun kalimat yang mengandung Register dan melakukan Analisis data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55 Jenis Bahasa Register yang mereka gunakan saat berbicara sesama kaum lesbian, Jenis variasi bahasa Register sangat mudah kita dapatkan di kalangan komunitas khususnya komunitas kaum lesbian sebab bahasa tersebut mereka anggap sebagai bahasa yang keren atau gaya bahasa mereka. Dengan demikian Register bahasa dalam Komunitas sesama Lesbian banyak jenis bahasa yang mereka gunakan sesuai dengan kebutuhannya dan rata-rata yang memahami maksud/makna bahasa tersebut hanya kalangan mereka sendiri.

Kata kunci: Register, Bahasa dan Kaum Lesbian

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul Register Bahasa Kaum Lesbian di Kota Makassar dapat di selesaikan sesuai dengan harapan.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sejak awal hingga akhir penyusunan Skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan. Namun berkat Rahmat dan Ridho Ilahi Rabbi, semua permasalahan dapat diatasi oleh penulis dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis patut bersujud dan bersyukur selalu kepada-Nya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Dr. Syafruddin, M.Pd. dan Amal Akbar, S.Pd.,M.Pd. Sebagai pembimbing I dan II yang sangat ikhlas dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, S.E.,M.M. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2016-2020, Erwin Akib, M. Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta para Dosen dan Staf FKIP Unismuh Makassar yang telah membina, membimbing serta membantu penulisan selama perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi ini.

Kepada kedua orang tuaku, ayahanda Mardi Syamsu dan ibunda Hj. Rabasiah, serta kepada semua keluarga, penulis mengucapkan terima kasih atas segala dorongan serta do'a restunya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.

Kepada sahabat seperjuangan, Mariska Amalia, dan yang tak dapat tercantum namanya, penulis sangat bangga kepada semua teman-teman karena dorongan dan motivasi dari teman-teman Skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak semoga mendapat imbalan dari Allah Swt.

Akhirnya, apa yang tertuan dalam Skripsi ini masih banyak kekurangannya, olehnya itu penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi menyempurnakan tulisan ini.

Hanyalah kepada allah penulis menyerahkan segalanya, semogah kerja ini bernilai di hadapan Allah Swt serta bermanfaat untuk kepentingan umat manusia dalam dunia pendidikan. Amin.

Makassar, April 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KARTU KONTROL PEMBIMBING I & II.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Sociolinguistik.....	12
C. Penelitian yang relevan	30
D. Kerangka Pikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Fokus Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak dapat lepas dari keseharian kita baik dalam proses belajar maupun dalam kegiatan kita sehari-hari, karena tanpa bahasa kita tidak akan mampu berinteraksi dengan manusia. Bahasa dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting. Sama halnya kebutuhan akan sandang pangan, dan pakaian. Hal ini menandakan pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial akan berhubungan satu sama lain dalam hidupnya karena pada dasarnya tidak ada manusia yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Karena itu alat penghubung manusia yang paling penting adalah bahasa. Karena tanpa bahasa komunikasi tidak akan tercipta karena seseorang tidak akan mampu menyampaikan apa yang di rasakan dan diingatkannya pada orang lain, mudah menyampaikan apa yang kita ingin ucapkan pada orang lain

Bahasa sebagai alat komunikasi berfungsi untuk menampung perasaan dan pemikiran pemakainya, juga sebagai untuk menyampaikan perasaan dan pikiran pemakainya, tersebut kepada pendengar. Disamping itu, bahasa menjadi alat untuk mengekspresikan dari dari control sosial dalam pengaruhi tingkah laku orang lain.

Perkembangan bahasa yang searah dengan perkembangan kehidupan manusia diabad moderen menunjukkan fenomena yang berubah ubah antara lain dibuktikan dengan penggunaan bahasa sebagai alat tertentu yang dikenal dengan variasi bahasa seperti variasi jargon,slang dan register.

Di dalam studi sosiolinguistik bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem tanda saja, tetapi juga dipandang sebagai sistem sosial, sistem komunikasi dan sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, di dalam kajian bahasa dengan ancangan sosiolinguistik senantiasa akan memperhitungkan bagaimana pemakaiannya di dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor sosial itu, antara lain : status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin dan sebagainya. Selain itu bentuk bahasanya dipengaruhi oleh faktor situasional, misalnya : siapa yang berbicara, bagaimana bentuk bahasanya, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai masalah apa. Faktor-faktor situasional seperti itu sejalan dengan rumusan Fishman : *Who speaks what language to whom and when* (dalam Pride and Holmes, 1979:15). Dengan demikian, setiap bentuk bahasa yang dipengaruhi oleh berbagai kontek dengan masyarakat pemakaiannya merupakan tulisan sosiolinguistik.

Sosiolinguistik dapat diartikan sebagai studi bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat.Sosiolinguistik telah menjadi suatu bagian yang sudah diakui pada beberapa mata kuliah di tingkat universitas dalam bidang linguistik atau bahasa, karena merupa-kan salah satu aspek yang sedang berkembang dalam bahasa baik dari segi pengajaran maupun dari segi penelitian.Dalam hal ini, ada

dua jurnal utama yang berkaitan dengan sosiolinguistik yang diabadikan dalam publikasi-publikasi penelitian, yakni bahasa dalam masyarakat dan sosiologi bahasa.

Sebagai kajian linguistik yang bersifat interdisiplin, yakni antara sosiologi dan linguistik, pembahasannya diawali dengan pengertian sosiolinguistik secara etimologis untuk memahami sosiolinguistik lebih mendalam. Sebagaimana diketahui bahwa sosiolinguistik merupakan gabungan dua kelompok disiplin ilmu yang berbeda, yaitu sosiologi dan linguistik.

Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa atau bidang-bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Register secara sederhana dapat dikatakan sebagai variasi bahasa berdasarkan penggunaannya, sedangkan dialek sebagai variasi bahasa berdasarkan penggunaannya. Di dalam konsep ini register tidak terbatas pada pilihan kata saja (seperti pengertian register dalam teori tradisional) tetapi juga termasuk pada pilihan penggunaan struktur teks, dan teksturnya: kohesi dan teksikogramatika, serta pilihan fonologi atau grafologinya. Karena register meliputi seluruh pilihan aspek kebahasaan atau linguistik, maka banyak linguist menyebut register sebagai *style* atau gaya bahasa. Variasi pilihan bahasa register tergantung pada

konteks situasi, yang meliputi 3 variabel: *field* (meda), *tenor* (pelibat) dan *mode* (sarana) yang bekerja secara simultan untuk membentuk konfigurasi kontekstual atau konfigurasi makna.

Berbicara tentang bahasa, maka tak lepas dari kemampuan komunikatif. Seperti yang dipaparkan oleh Suwito (dalam Wijana dan Rohmadi, 2006: 9) “Kemampuan komunikatif meliputi kemampuan bahasa yang dimiliki oleh penutur beserta kemampuannya mengungkapkan sesuai dengan fungsi dan situasi serta norma-norma pemakaian bahasa dalam konteks sosialnya”. Hal tersebut mempunyai pengertian bahwa selain mempunyai kemampuan struktural dalam hal bahasa, seorang komunikator harus bisa menentukan bentuk bahasa yang baik yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Faktor situasional dan sosial inilah yang selanjutnya menimbulkan bahasa yang berbeda dan pemakaian bahasa yang beraneka ragam sehingga menimbulkan adanya variasi bahasa.

Istilah register digunakan dalam sosiolinguistik untuk mengacu keragaman menurut pemakaian yang berlainan dengan dialek ragam menurut pemakai (Halliday, McIntosh & Stevens, 1964: lihat juga Cristal & Davy, 1969: Gregoriy dan Carroll, 1978). Perbedaan ini dibutuhkan karena orang yang sama dimungkinkan untuk menggunakan butir bahasa yang amat berbeda dalam menyatakan maksud yang kurang lebih sama pada peristiwa yang berbeda dan konsep dialek tidak dapat diperluas untuk mencakup variasi semacam ini. Misalnya, dalam menulis sebuah surat, kita dapat memulai dengan saya menulis untuk memberitahu saudara bahwa, tetapi orang lain mungkin menulis saya hanya ingin memberitahukan kepada anda bahwa contoh-contoh semacam ini

dapat digandakan tanpa akhir dan menunjukkan jumlah variasi yang disebabkan oleh perbedaan register (jika laras itu dapat dikuantifikasikan) dan dapat dibandingkan dengan variasi yang di sebabkan oleh perbedaan dialek.

Dimensi yang menjadi dasar penempatan tindak komunikasi tidak kurang kompleks dari dimensi yang relevan dengan penempatan penuturnya secara sosial. Halliday (1978:33) membedakan tiga jenis umum dimensi: bidang, cara, dan suasana (kadang-kadang *style* digunakan sebagai pengganti kata suasana, tetapi ini lebih baik di hindari karena kata *style* digunakan oleh orang awam sebagai makna register). Bidang berkaitan dengan tujuan dan pokok masalah komunikasi, cara mengacu pada terjadinya komunikasi khususnya melalui lisan atau tulisan; dan suasana tergantung pada hubungan partisipan. Sekali lagi, sebuah slogan mungkin dapat bermanfaat; bidang maksudnya mengapa dan tentang apa komunikasi yang terjadi itu: cara menyangkut bagaimananya: dan suasana menyangkut kepada siapa (yaitu bagaimana seorang penutur menentukan cara ia melihat orang yang diajak berkomunikasi) menurut model ini, kedua contoh pembuka surat yang di sebut di atas akan berbeda dalam hal suasana yang satu bersuasana impersonal (dialamatkan kepada seseorang yang hubungannya resmi dengan penulis) dan satunya bersuasana personal, tetapi bidang dan caranya sama.

Menurut model ini, perbedaan register setidaknya bersifat tiga dimensi. Model lain yang dipakai secara luas diajukan oleh Hymes (1972) yang tidak kurang dari tiga belas variabel terpisah menentukan pokok kebahasaan yang dipilih oleh seorang penutur, selain variabel dialek. Model ini sangat meragukan, meskipun jumlah ini mencerminkan semua kerumitan perbedaan register.

Meskipun demikian, masing-masing model ini memberikan kerangka kerja yang dapat di gunakan untuk mencari dan menemukan dimensi perbedaan dan kesamaan yang relevan. Misalnya, hubungan antara penutur dan penerima melibatkan lebih dari satu dimensi semacam itu, termasuk dimensi kekuasaan yang digunakan untuk menentukan apakah penerima derajatnya di bawah, sejajar, atau lebih tinggi dari pada penuturnya; dan ada juga dimensi yang disebut solidaritas yang secara relatif membedakan antara hubungan dekat dengan yang jauh

Kita dapat menafsirkan perbedaan register menurut model tindak identitas dengan cara yang sama seperti pada perbedaan dialek. Setiap kali seseorang menulis atau berbicara, ia tidak hanya menempatkan dirinya dalam kaitannya dengan orang-orang lain dalam masyarakat, tetapi juga mengaitkan tindak komunikasinya dengan rencana perilaku komunikatif yang kompleks dan klasifikatif. Rencana ini berbentuk matriks berdimensi banyak, seperti gambaran masyarakat yang oleh seorang individu dibuat dalam pikirannya. Dengan resiko penyederhanaan yang agak berlebihan, kita dapat mengatakan bahwa dialek seseorang menunjukkan siapa (atau siapa) anda, sedangkan register seseorang menunjukkan apa anda, sedangkan laras seseorang menunjukkan apa yang anda lakukan (meskipun konsep ini tidak sejelas yang tampak dalam slogan tersebut, seperti yang akan terlihat dalam pembahasan lain nanti).

Berbicara tentang bahasa, maka tak lepas dari kemampuan komunikatif. Seperti yang dipaparkan oleh Suwito (dalam Wijana dan Rohmadi, 2006: 9) “Kemampuan komunikatif meliputi kemampuan bahasa yang dimiliki oleh

penutur beserta kemampuannya mengungkapkan sesuai dengan fungsi dan situasi serta norma-norma pemakaian bahasa dalam konteks sosialnya”. Hal tersebut mempunyai pengertian bahwa selain mempunyai kemampuan struktural dalam hal bahasa, seorang komunikator harus bisa menentukan bentuk bahasa yang baik yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Faktor situasional dan sosial inilah yang selanjutnya menimbulkan bahasa yang berbeda dan pemakaian bahasa yang beraneka ragam sehingga menimbulkan adanya variasi bahasa.

Dengan adanya berbagai macam variasi bahasa dalam masyarakat, banyak sekali yang dapat dikaji atau diteliti, antara lain terdapat pemakaian bahasa yang dipakai kelompok sosial tertentu seperti; pedagang, dokter, polisi, guru, reporter, penyanyi, pialang/makelar, nelayan, bengkel, dan sebagainya. Satu kelompok masyarakat dalam satu profesi tersebut biasanya mempunyai variasi bahasa yang khusus yang dimilikinya guna memperlancar komunikasi di kalangan mereka.

Salah satu kelompok yang ada dalam masyarakat adalah kelompok Kaum Lesbian. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 174-175)

Lesbian adalah label yang diberikan untuk menyebut homoseksual perempuan atau perempuan yang memiliki hasrat seksual dan emosi kepada perempuan lainnya (Ricch, 2000: 94). Lesbi adalah perempuan yang memiliki hasrat seksual dan emosi kepada perempuan lain atau perempuan yang secara sadar mengidentifikasikan dirinya sebagai lesbi (Crawford, 2000: 94). Lesbi sejak jaman dulu hingga saat ini masih merupakan suatu fenomena yang penuh dengan kontroversi.

Sepanjang sejarah perilaku ini dikaitkan dengan konotasi negatif, yaitu orang yang bermoral sehingga sering terjadi tindakan diskriminatif, kekerasan bahkan pembunuhan. Dalam beberapa tahun terakhir perilaku lesbi ini kembali mendapat sorotan masyarakat seiring dengan merebaknya penyakit yang mematikan yaitu HIV/AIDS. Remaja lesbi sama seperti remaja heteroseksual hanya berbeda dalam orientasi seksualnya. Remaja ini sering mendapat penolakan dari keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat luas. Kuatnya stigma lesbi di masyarakat membuat lesbi menjadi kelompok yang sangat tertutup bahkan bila dibandingkan dengan kelompok gay. Menurut Susilandari (2005: 96) sifat tertutup lesbi bila dibandingkan dengan gay terletak pada norma budaya bahwa laki-laki lebih rasional, sedangkan perempuan lebih mengutamakan perasaan.

Perempuan lebih rentan terhadap gunjingan orang dibandingkan laki-laki sehingga banyak lesbi yang memilih untuk tertutup dari dunia luar. Gunjingan harus diterima lesbi berasal dari stigma yang sudah sangat melekat pada lesbi. Stigma tersebut berasal dari agama-agama besar yang menilai bahwa lesbi adalah dosa dan perilaku menyimpang. Stigma yang melekat pada lesbi juga dikarenakan lesbi lebih jarang ditemui bila dibandingkan dengan heteroseksual sehingga keberadaan lesbi yang masih dianggap asing sulit untuk menumbangkan stigma yang sudah melekat sekian lama. Secara sederhana lesbi diartikan dengan seks sejenis yang artinya seseorang yang memiliki kecenderungan atau ketertarikan (orientasi) seksual dengan sesama jenisnya. Misalnya perempuan tertarik pada perempuan atau laki-laki tertarik pada laki-laki. Laki-laki yang

tertarik kepada laki- laki disebut gay, sedangkan perempuan yang tertarik dengan perempuan disebut lesbi.

Orientasi seksual yang seperti ini tentu saja bertentangan dengan 15 orientasi seksual masyarakat pada umumnya. Umumnya masyarakat menganut orientasi seksual dengan lawan jenisnya. Orientasi seksual seperti ini disebut dengan istilah heteroseksual yang artinya ketertarikan seksual terhadap lawan jenisnya. Istilah lesbianisme berasal dari nama Lesbos (pulau tempat pembuangan napi perempuan di Yunani) dan Sappho (600 SM), lesbi bisa disebut dengan BELOK yang sedang tren pada masa sekarang dari mula sabang sampai merauke pasti ada yang menemukan pasangan sesama jenis (Crawford, 2000:

Dari hasil obserfasi awal penulis meneliti percakapan register bahasa dalam kaum lesbian

Aurel: pergika dulu nah

Bucek: mokemko ?

Aurel: maukadulu ke alfamard

Bucek: samsiko ?

Aurel: sendiri ji

Bucek :oh iye padee

Aurel : maukojuga titip

Bucek: ojomko

Dari hasil obserfasi awal penulis menemukan beberapa masalah terkait dengan Register Bahasa Variasi bahasa berdasarkan 'use'-nya. Register adalah bahasa yang digunakan pada saat tertentudan dietntukan oleh apa yang anda kerjakan, dengan siapa dan dengan menggunakan sarana apa. Misalnya pada percakapan di atas menunjukkan bahwa menggunakan bahasa-bahasa yang

menurut mereka benar jika di dengar oleh masyarakat biasanya berangapan salah misalnya dari kata "mokeko" itu dalam artian mau kemana akan tetapi mereka mengubahnya menjadi kata yang seperti itu, dan juga kata samsi yang seharusnya sama siapa, ojomkoyang seharusnya tidak usah mereka semua mengubah kata-kata tersebut menjadi kata apa yang mereka anggap benar Register menunjukkan tipe proses sosial yang sedang terjadi. Oleh karena itu pada hakekatnya register mengata-kan *hal yang berbeda*. Maka register cenderung berbeda dalam bidang: semantik dan oleh karena itu berbeda tata bahasa dan kosa katanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana wujud register bahasa lesbiandi kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud register bahasa lesbiandi kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca. Khususnya mengenai variasi bahasa, dalam penelitian ini mengenai register dalam kaum lesbian. Selain itu, penelitian ini diharapkan menambah khazanah penelitian, khususnya dalam bidang sosiolinguistik.

2. Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata sebuah perkembangan bahasa Indonesia. Pembaca diharapkan lebih memahami variasi bahasa khususnya fungsi register dan faktor penyebab register. Tidak hanya memahami, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan baik untuk para pendidik maupun peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi uraian tinjauan pustaka yang dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini, dalam hal digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut

B. Sociolinguistik

Sociolinguistik berasal dari kata “sosio” dan “linguistic”. Sosio sama dengan kata sosial yaitu berhubungan dengan masyarakat. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari dan membicarakan bahasa khususnya unsur- unsur bahasa dan antara unsur- unsur itu. Jadi, sociolinguistik adalah kajian yang menyusun teori-teori tentang hubungan masyarakat dengan bahasa. Berdasarkan pengertian sebelumnya, sociolinguistik juga mempelajari dan membahas aspek – aspek kemasyarakatan bahasa khususnya perbedaan- perbedaan yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor- faktor kemasyarakatan (Nababan 1993:2).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik tidak hanya mempelajari tentang bahasa tetapi juga mempelajari tentang aspek-aspek bahasa yang digunakan oleh masyarakat. Sociolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dengan

linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan erat. Sosiologi merupakan kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia didalam masyarakat, lembaga- lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat.

Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga- lembaga, proses social dan segala masalah social di dalam masyarakat, akan diketahui cara- cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing- masing didalam masyarakat.

Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang bahasa, atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antar disipliner yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat (Chaer dan Agustina 2004: 2).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah antar disipliner yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan tersebut. Selain sosiolinguistik ada juga digunakan istilah sosiologi bahasa. Banyak yang menganggap kedua istilah itu sama, tetapi ada pula yang menganggapnya berbeda. Ada yang mengatakan digunakannya istilah sosiolinguistik karena penelitiannya dimasuki dari

bidang linguistik, sedangkan sosiologi bahasa digunakan kalau penelitian itu dimasuki dari bidang sosiologi.

Fishman (dalam Chaer 2003: 5) mengatakan kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif. Jadi sosiolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan penutur, topik, latar pembicaraan. Sosiolinguistik memandang bahasa pertama-tama sebagai sistem sosial dan system komunikasi serta bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkrit. Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik berarti mempelajari tentang bahasa yang digunakan dalam daerah tertentu atau dialek tertentu.

Ditinjau dari nama, sosiolinguistik menyangkut sosiologi dan linguistik, karena itu sosiolinguistik mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kedua kajian tersebut. Sosio adalah masyarakat, dan linguistik adalah kajian bahasa. Jadi kajian sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (Sumarsono 2004:1).

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik berarti ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat tertentu. Sosiolinguistik cenderung memfokuskan diri pada kelompok sosial serta variabel linguistik yang digunakan dalam kelompok itu sambil berusaha mengkorelasikan variabel tersebut dengan

unit-unit demografik tradisional pada ilmu-ilmu sosial, yaitu umur, jenis kelamin, kelas sosio-ekonomi, pengelompokan regional, status dan lain-lain. Bahkan pada akhir-akhir ini juga diusahakan korelasi antara bentuk-bentuk linguistik dan fungsi-fungsi sosial dalam interaksi intra-kelompok untuk tingkat mikronya, serta korelasi antara pemilihan bahasa dan fungsi sosialnya dalam skala besar untuk tingkat makronya (Ibrahim, 1995:4).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang memfokuskan diri pada kelompok sosial serta variabel linguistik.

Alwasilah (1993:3-5) menjelaskan bahwa secara garis besar yang diselidiki oleh sosiolinguistik ada lima yaitu macam-macam kebiasaan (*convention*) dalam mengorganisasi ujaran dengan berorientasi pada tujuan-tujuan sosial studi bagaimana norma-norma dan nilai-nilai sosial mempengaruhi perilaku linguistik. Variasi dan aneka ragam dihubungkan dengan kerangka sosial dari para penuturnya, pemanfaatan sumber-sumber linguistik secara politis dan aspek-aspek sosial secara bilingualisme.

Sosiolinguistik menyoroti keseluruhan masalah yang berhubungan dengan organisasi sosial perilaku bahasa, tidak hanya mencakup perilaku bahasa saja, melainkan juga sikap-sikap bahasa, perilaku terhadap bahasa dan pemakaian bahasa. Dalam sosiolinguistik ada kemungkinan orang memulai dari masalah kemasyarakatan kemudian mengaitkan dengan bahasa, tetapi bisa juga berlaku sebaliknya mulai dari bahasa kemudian mengaitkan dengan

gejala-gejala kemasyarakatan. Sociolinguistik dapat mengacu pada pemakaian data kebahasaan dan menganalisis kedalam ilmu-ilmu lain yang menyangkut kehidupan sosial, dan sebaliknya mengacu kepada data kemasyarakatan dan menganalisis ke dalam linguistik. Misalnya orang bisa melihat dulu adanya dua ragam bahasa yang

Berbeda dalam satu bahasa kemudian mengaitkan dengan gejala sosial seperti perbedaan jenis kelamin sehingga bisa disimpulkan, misalnya ragam (A) didukung oleh wanita ragam (B) didukung oleh pria dalam masyarakat itu. Atau sebaliknya, orang bisa memulai dengan memilah masyarakat berdasarkan jenis kelamin menjadi pria- wanita, kemudian menganalisis bahasa atau tutur yang bias dipakai wanita atau tutur yang bisa dipakai pria.

Berkaitan dengan fungsi bahasa, ahli bahasa MAK Halliday dalam Sumarlam (2003: 1-3) memaparkan tujuh fungsi bahasa sebagai berikut.

- a. Fungsi Instrumental (*the instrumental function*). Bahasa berfungsi menghasilkan kondisi-kondisi tertentu dan menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu.
- b. Fungsi regulasi (*the regulatory function*). Bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali, atau pengatur peristiwa; atau berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain.
- c. Fungsi pemerian atau fungsi representasi (*the representation function*). Bahasa berfungsi untuk membuat pernyataan-pernyataan menyampaikan

fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan, atau melaporkan realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang.

- d. Fungsi interaksi (*the interaccional function*). Bahasa berfungsi menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial.
- e. Fungsi perorangan (*the personal function*). Bahasa berfungsi sebagai pemberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Dalam hal ini bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi biasanya menunjukkan kepribadian seseorang.
- f. Fungsi heuristik (*the heuristic function*). Bahasa berfungsi sebagai pelibatan pengguna bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan mempelajari seluk beluk lingkungannya.

Fungsi imajinatif (*the imaginative function*). Bahasa berfungsi sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah yang imajinatif

Trudgill (dalam Sumarsono 2004: 3) mengungkapkan sosiolinguistik adalah bagian dari linguistik yang berkaitan dengan bahasa sebagai gejala sosial dan gejala kebudayaan. Bahasa bukan hanya dianggap sebagai gejala sosial melainkan juga gejala kebudayaan. Implikasinya adalah bahasa dikaitkan dengan kebudayaan masih menjadi cakupan sosiolinguistik, dan ini dapat dimengerti karena setiap masyarakat pasti memiliki kebudayaan tertentu. Sebagai anggota masyarakat sosiolinguistik terikat oleh nilai-nilai budaya masyarakat, termasuk nilai-nilai ketika dia menggunakan bahasa.

Nilai selalu terkait dengan apa yang baik dan apa yang tidak baik, dan ini diwujudkan dalam kaidah- kaidah yang sebagian besar tidak tertulis tapi dipatuhi oleh warga masyarakat. Apa pun warna batasan itu, sosiolinguistik itu meliputi tiga hal, yakni bahasa, masyarakat, dan hubungan antara bahasa dan masyarakat.

Berdasarkan batasan-batasan tentang sosiolinguistik di atas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik itu meliputi tiga hal, yakni bahasa, masyarakat, dan hubungan antara bahasa dengan masyarakat. Sosiolinguistik membahas atau mengkaji bahasa sehubungan dengan penutur, bahasa sebagai anggota masyarakat. Bagaimana bahasa itu digunakan untuk berkomunikasi antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya untuk saling bertukar pendapat dan berinteraksi antara individu satu dengan lainnya.

Sosiolinguistik berasal dari kata “socio” dan “linguistic”. Sosio sama dengan kata sosial yaitu berhubungan dengan masyarakat. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari dan membicarakan bahasa khususnya unsur- unsur bahasa dan antara unsur- unsur itu. Jadi, sosiolinguistik adalah kajian yang menyusun teori-teori tentang hubungan masyarakat dengan bahasa. Berdasarkan pengertian sebelumnya, sosiolinguistik juga mempelajari dan membahas aspek –aspek.

1. Variasi Bahasa

Di dalam Linguistik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai tanda saja tetapi juga dipandang sebagai sistem sosial, sistem komunikasi, dan sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian yang berdasarkan ancangan sociolinguistik akan memperhitungkan bagaimana pemakaiannya di dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial.

Maryono (2002: 18) membagi wujud variasi bahasa berupa idiolek, dialek, tingkat tutur (speech levels), ragam bahasa dan register. Penjelasan kelima variasi

bahasa tersebut dapat dijelaskan seperti berikut :

1. Idiolek merupakan variasi bahasa yang sifatnya individual, maksudnya sifat khas tuturan seseorang berbeda dengan tuturan orang lain.

Contoh : bahasa yang dapat dilihat melalui warna suara.

2. Dialek merupakan variasi bahasa yang dibedakan oleh perbedaan asal penutur dan perbedaan kelas sosial penutur, oleh karena itu, muncul konsep dialek geografis dan dialek sosial (sosiolek).

Contoh : enyong berarti saya yang digunakan di daerah tertentu yaitu daerah banyumasan.

3. Tingkat tutur (speech levels) merupakan variasi bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan anggapan penutur tentang relasinya dengan mitra tutur.

Contoh: kita memberikan sesuatu pada orang yang lebih tua menggunakan bahasa yang berbeda dengan kita memberikan kepada teman yang sebaya.

4. Ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan dari sudut penutur, tempat, pokok turunan dan situasi. Dalam kaitan dengan itu akhirnya dikenal adanya ragam bahasa resmi (formal) dan ragam bahasa tidak resmi (santai, akrab)

Contoh : formal “terimakasih atas kesempatanyang diberikan kepada saya” biasanya terdapat pada pembukaan pidato.

Santai atau akrab :“makasi naa” mengucapkan terimakasih pada teman sebaya yang sudah akrab.

5. Register merupakan variasi bahasa yang disebabkan oleh adanya sifat-sifat khas keperluan pemakainya, misalnya bahasa tulis terdapat bahasa iklan, bahasa tunjuk, bahasa artikel, dan sebagainya, dalam bahasa lisan terdapat bahasa lawak, bahasa politik, bahasa doa, bahasa pialang dan sebagainya.

Contoh :“ijuk” adalah tambang yang dipasang di dinding goa yang digunakan untuk menyebrang.

3. Pengertian Register

Konsep- konsep mengenai register yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi diterangkan dibawah ini, pertama adalah pengertian register dan yang kedua adalah bentuk register.Register merupakan ragam bahasa yang dipergunakan untuk maksud tertentu, sebahagai kebalikan dari dialek sosial atau regional (yang bervariasi karena penuturnya) register ini dapat dibatasi menjadi lebih sempit dengan acuan

pada pokok ujaran, pada media atau pada tingkat keformalan (Harman dan Stork dalam Alwasilah 1993 : 53).

Register menurut Halliday (1994 :54) merupakan konsep semantik yang dapat didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan tertentu dari medan, pelibat, dan sarana. Ungkapan susunan makna register termasuk juga ungkapan dari ciri leksiko gramatis dan fonologis yang secara khusus menyertai atau menyatakan makna-makna.

Register merupakan ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya, yaitu bahasa yang digunakan tergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya. Register mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial, yaitu proses sosial yang merupakan proses macam- macam kegiatan sosial yang biasanya melibatkan orang. Register merupakan bentuk makna khususnya dihubungkan dengan konteks sosial tertentu, yang di dalamnya banyak kegiatan dan sedikit percakapan, yang kadang- kadang sering disebut dengan bahasa tindakan.

Register dipahami sebagai konsep semantik yaitu sebagai susunan makna yang dikaitkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu. Konsep situasi menurut Halliday mengacu pada tiga hal, yaitu (1) medan (field), (2) pelibat (tenor), (3) sarana (mode). Medan mengacu pada hal yang sedang terjadi atau pada saat tindakan berlangsung, apa sesungguhnya yang sedang disebutkan oleh para pelibat (bahasa termasuk sebagai unsur pokok tertentu).

Pelibat menunjukkan pada orang yang turut mengambil bagian, sifat para pelibat, kedudukan dan peran mereka. Sarana menunjuk pada peranan yang diambil bahasa dalam situasi tertentu, seperti bersifat membujuk, menjelaskan, mendidik, dan sebagainya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sosiolinguistik menjelaskan konsep register secara lebih sempit, yakni mengacu pada pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan kelompok pekerjaan yang berbeda. Di samping itu register juga merupakan variasi bahasa yang berbeda satu dengan lainnya karena kekhasan penggunaannya.

Berdasarkan pada situasi pemakaiannya Chaer (1995: 90) menyatakan register merupakan variasi bahasa menurut pemakaiannya yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu sesuai dengan profesi dan perhatian yang sama.

Maryono (2002 :18) menyebutkan register merupakan variasi bahasa yang disebabkan oleh adanya sifat- sifat khas keperluan pemakaiannya, misalnya bahasa tulis terdapat bahasa iklan, bahasa tunjuk, bahasa artikel, dan sebagainya, dalam bahasa lisan terdapat bahasa lawak, bahasa politik, bahasa doa, bahasa pialang dan sebagainya

.Ferguson (dalam Purnanto 2002: 21) berpendapat register adalah situasi komunikasi yang terjadi berulang secara teratur dalam suatu masyarakat (yang berkenaan dengan partisipan, tempat, fungsi- fungsi komunikatif, dan seterusnya) sepanjang waktu cenderung akan berkembang

menandai struktur bahasa dan pemakaian bahasa yang berbeda dengan pemakaian bahasa pada situasi komunikasi yang lain.

Register sering dihubungkan dengan masalah dialek jika dialek berkenaan dengan bahasa yang digunakan oleh siapa, di mana, dan kapan, maka register berkenaan dengan bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa. Masyarakat di daerah tertentu memiliki dialek yang berbeda dengan daerah lain. Meskipun demikian, ada berbagai macam register yang muncul. Register tersebut disebabkan kegiatan masyarakat yang bermacam-macam.

Alwasilah (1985:22) mengatakan bahwa penggunaan bahasa yang khas dalam linguistik disebut linguistik. Adi Sumartono (1993:24) mengatakan bahwa register merupakan perangkat makna pengguna bahasa dengan makna dan tujuan yang relevan dengan fungsi, bahasa secara khusus. Fungsi tersebut meliputi kata-menyatakan register merupakan variasi bahasa menurut pemakaiannya yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu sesuai dengan profesi dan perhatian yang sama.

Maryono (2002 :18) menyebutkan register merupakan variasi bahasa yang disebabkan oleh adanya sifat- sifat khas keperluan pemakaiannya, misalnya bahasa tulis terdapat bahasa iklan, bahasa tunjuk, bahasa artikel, dan sebagainya, dalam bahasa lisan terdapat bahasa lawak, bahasa politik, bahasa doa, bahasa pialang dan sebagainya.

Ferguson (dalam Purnanto 2002 :21) berpendapat register adalah situasi komunikasi yang terjadi berulang secara teratur dalam suatu

masyarakat (yang berkenaan dengan partisipan, tempat, fungsi- fungsi komunikatif, dan seterusnya) sepanjang waktu cenderung akan berkembang menandai struktur bahasa dan pemakaian bahasa yang berbeda dengan pemakaian bahasa pada situasi komunikasi yang lain.

Register sering dihubungkan dengan masalah dialek jika dialek berkenaan dengan bahasa yang digunakan oleh siapa, di mana, dan kapan, maka register berkenaan dengan bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa. Masyarakat di daerah tertentu memiliki dialek yang berbeda dengan daerah lain. Meskipun demikian, ada berbagai macam register yang muncul. Register tersebut disebabkan kegiatan masyarakat yang bermacam-macam.

Alwasilah (1985:22) mengatakan bahwa penggunaan bahasa yang khas dalam linguistik disebut linguistik. Adi Sumartono (1993:24) mengatakan bahwa register merupakan perangkat makna pengguna bahasa dengan makna dan tujuan yang relevan dengan fungsi, bahasa secara khusus. Fungsi tersebut meliputi kata-kata, penggunaan istilah dan idiom-idiom, pilihan struktur, ragam lisan atau tulisan-tulisan dan gaya wacana.

Pengertian register menurut Wilkins (dalam Pateda, 1990:60) bahwa register adalah ragam pemakaian bahasa yang dihubungkan dengan pekerjaan seseorang. Register dibedakan dalam jenis-jenis berikut:

1. *oratorical* atau *frozen* (baku) yaitu register yang digunakan oleh pembicara yang profesional karena pola dan kaidahnya sudah mantap,

biasanya digunakan pada situasi yang khidmad, seperti pada mantra, undang-undang, kitab suci, dan lain sebagainya.

4. *deliberative* atau formal yaitu register yang digunakan pada situasi resmi sesuai dengan tujuan untuk memperluas pembicaraan yang disengaja, misalnya pidato kenegaraan, peminangan, dan sebagainya.
5. *consultative* atau usaha yaitu register yang digunakan dalam transaksi kenegaraan, peminangan, dan sebagainya.
6. *casual* atau santai yaitu register yang digunakan dalam situasi tidak resmi. Ragam ini banyak menggunakan allegro, yaitu bentuk kata yang diperpendek.
7. *intimate* atau intim yaitu register yang digunakan pada situasi antar anggota keluarga.

Halliday (1978: 25) mengemukakan bahwa register adalah bahasa yang dipergunakan saat ini. Tergantung pada apa saja yang sedang dikerjakan. Selain itu, sifat kegiatannya mencerminkan aspek lain dari tingkat social yang biasanya melibatkan orang. Dapat disimpulkan dari uraian tentang register diatas, register adalah ragam bahasa menurut pemakaiannya, yaitu bahasa yang digunakan tergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya. Register mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial, yaitu proses sosial yang merupakan macam- macam kegiatan sosial yang selalu melibatkan orang.

2. Bentuk Register

Register dibagi menjadi dua bentuk yaitu register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka. Register selingkung terbatas maknanya sedikit, sifatnya terbatas jumlah kata dan maknanya terbatas sehingga beritanya terbatas dan tertentu, register ini merupakan yang tidak mempunyai tempat secara konkrit dalam masyarakat maupun dalam tataran individu dan kreativitas, karena sudah jarang dipakai. Register selingkung terbuka mempunyai corak- corak makna yang berhubungan dengan register, bahasa yang digunakan dalam register yang lebih terbuka adalah bahasa tidak resmi atau percakapan spontan. Namun, register ini tidak ada situasi maknanya ada tingkat tertentu tidak ditunjukkan secara langsung selalu ada ciri yang dijelaskan (Halliday 1994 : 53-55).

3. Fungsi Register

Halliday (dalam Nababan, 1985: 42) menyebutkan bahwa fungsi register antara lain:

a. Fungsi instrumental

Yaitu bahasa yang berorientasi pada pendengar atau lawan tutur. Bahasa yang digunakan untuk mengatur tingkah laku pendengar sehingga lawan tutur mau menuruti atau mengikuti apa yang diharapkan penutur atau penulis. Hal ini dapat dilakukan oleh penutur atau penulis dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang menyatakan permintaan, himbauan, atau rayuan.

b. Fungsi interaksi

Yaitu fungsi bahasa yang berorientasi pada kontak antara pihak yang sedang berkomunikasi. Register dalam hal ini berfungsi untuk menjalin dan memelihara hubungan serta memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Ungkapan-ungkapan yang digunakan biasanya sudah berpola tetap, seperti pada waktu berjumpa, berkenalan, menanyakan keadaan, meminta pamit, dan lain sebagainya.

c. Fungsi kepribadian atau personal

Yaitu fungsi bahasa yang berorientasi pada penutur. Bahasa digunakan untuk menyatukan hal-hal yang bersifat pribadi. Dalam hal-hal yang berkaitan dengan dirinya.

d. Fungsi pemecah masalah atau heuristik

Yaitu fungsi pemakaian bahasa yang terdapat dalam ungkapan yang meminta, menurut, atau menyatakan suatu jawaban terhadap masalah atau persoalan. Bahasa yang digunakan biasanya sebagai alat untuk mempelajari segala hal, menyelidiki realitas, mencari fakta, dan penjelasan. Ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam fungsi ini berupa suatu pertanyaan yang menuntut penjelasan atau penjabaran, misalnya “coba terangkan!”, “bagaimana proses kerja...?” dan sebagainya.

e. Fungsi hayal atau imajinasi

Yaitu fungsi pemakaian bahasa yang berorientasi pada amanat atau maksud yang akan disampaikan. Bahasa dalam fungsi ini digunakan untuk mengungkapkan dan menyampaikan pikiran atau gagasan dan perasaan penutur atau penulis.

f. Fungsi informasi

Yaitu pemakaian bahasa yang berfungsi sebagai alat untuk memberi suatu berita atau informasi supaya dapat diketahui orang lain. Fungsi register para pengundhuh sarang burung lawet di Goa Karang Bolong, kabupaten Kebumen ini diartikan sama dengan fungsi bahasa dalam pandangan sosiolinguistik. Menurut Jakobson (dalam Soeparno, 2003:6-7) fungsi bahasa antara lain:

a. Fungsi Emotif

Fungsi emotif adalah bahasa berfungsi sebagai pengungkap rasa gembira, sedih, kesal dan lain sebagainya. Dimana sebagai tumpuannya adalah penutur (*addresser*). Fungsi bahasa ini berhubungan dengan ungkapan perasaan dan emosi dari penutur.

b. Fungsi Konatif

Fungsi konatif adalah fungsi bahasa dimana yang menjadi tumpuan adalah lawan bicara (*addressee*). Fungsi bahasa ini berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan agar lawan bicara dapat melakukan apa yang diungkapkan oleh penutur.

c. Fungsi Referensial

Fungsi referensial adalah fungsi bahasa yang terjadi jika kita sedang membicarakan topik tertentu dan yang menjadi tumpuan adalah konteks (*context*). Fungsi bahasa ini terjadi ketika kita sedang membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu.

d. Fungsi Puitik

Fungsi puitik adalah fungsi yang terjadi jika kita menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu dan yang menjadi tumpuannya adalah pesan (*massage*).

e. Fungsi Fatik

Fungsi fatik adalah fungsi bahasa yang dilakukan jika seseorang bertujuan hanya untuk bisa kontak langsung dengan orang lain dan yang menjadi tumpuan adalah pembicaraan dalam kontak (*contact*).

f. Fungsi Metalingual

Fungsi metalingual adalah fungsi bahasa yang terjadi jika kita berbicara masalah bahasa dengan menggunakan bahasa tertentu dan yang menjadi tumpuannya adalah kode (*code*). Fungsi metalingual misalnya bahasa untuk menjelaskan, mendefinisikan, atau menamai.

C. Penelitian yang relevan

Penelitian Nurlina (2017) berjudul “Register bahasa dalam kaum lesbian di Makassar”. Penelitian ini membahas tentang bentuk dan fungsi register dalam kaum lesbian di Makassar. Hasil penelitian ini adalah ragam bahasa yang terdapat dalam percakapan kaum lesbian adalah menggunakan ragam santai dimana terdapat ciri register gaya santai yaitu berciri elips, kata khusus, allegro, dan kalimat susun balik sedangkan fungsi registernya adalah fungsi emotif, konatif, fatik dan referensial.

D. Kerangka Pikir

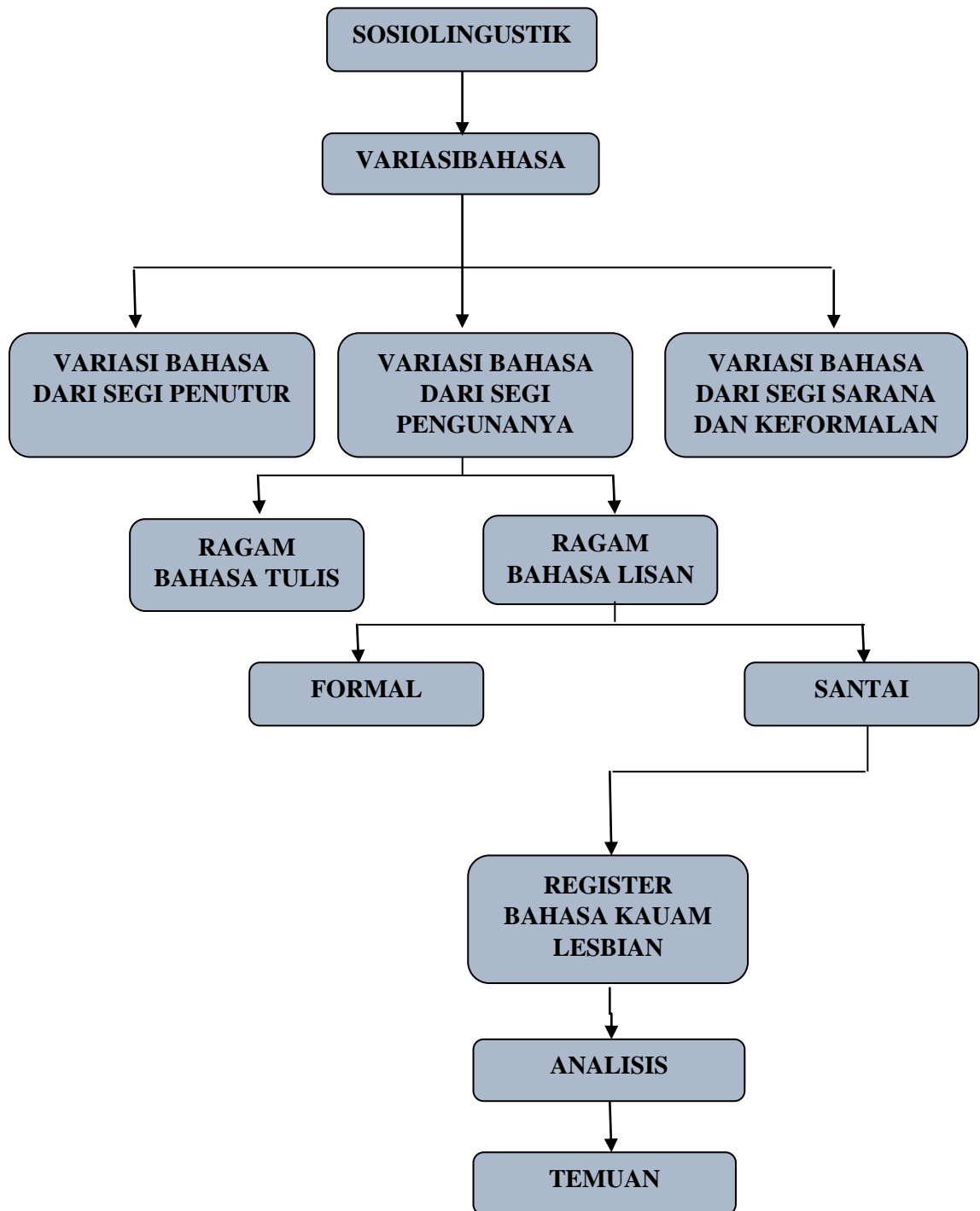
Terjadinya variasi bahasa disebabkan karena kegiatan interaksi sosial masyarakat yang sangat beragam. Variasi bahasa dibedakan menjadi empat macam yaitu variasi dari segi penutur, variasi dari segi keformalan, variasi dari segi sarana, dan variasi dari segi pemakaian. Variasi dari penutur terdiri atas idiolek, dialek, sosiolek dan kronolek. Variasi dari segi keformalan terdiri atas lima macam gaya yaitu gaya atau ragam beku (frozen), gaya atau resmi (formal), gaya atau ragam usaha (consultatif), gaya atau ragam santai (casual) dan gaya atau ragam akrab (intimat).

Variasi dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Dalam ragam itu dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis, atau juga ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, variasi bahasa dari segi pemakaian atau fungsinya disebut fungsiolek atau ragam atau register. Register merupakan variasi bahasa berdasarkan pemakaian tertentu yang

menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang tertentu. Dalam suatu percakapan para pengunduh sarang burung lawet terdapat tuturan-tuturan yang khas yang hanya dimengerti oleh sekelompok para pengunduh dalam bercakap-cakap.

Fungsi register yang paling pokok adalah sebagai alat berkomunikasi. Fungsi register dibagi menjadi enam yaitu,

- (1) Fungsi emotif dipakai apabila kita mengungkapkan rasa gembira, kesal, sedih
- (2) Fungsi konatif dipakai apabila kita mengungkapkan perintah, saran dan permintaan
- (3) Fungsi permintaan atau referensial
- (4) Fungsi fatik dipakai untuk menolak
- (5) Fungsi puitik.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Setiap karya ilmiah yang dibuat disesuaikan dengan metodologi penelitian. dan seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu.

Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas.

Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Bagman dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (understanding) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri.

Dan penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik. Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data.

Berpijak dari penelitian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk Register bahasa dalam kaum lesbian di makassar.

Sedang jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung.

Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat. Adapun data kualitatif meliputi :

1. Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian
2. Data lain yang tidak berupa angka

Adapun jenis-jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut key member yang memegang kunci sumber data penelitian ini, karena informan benar-benar tahu dan terlibat dalam Komunitas kaum Lesbian di

Makassar. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain : Komunitas kaum lesbian di Makasar. Penetapan informan ini dilakukan dengan mengambil orang yang telah terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel atau memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Hal tersebut dinamakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan design penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif

C. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Ada empat tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan. Ada enam langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing dan beberapa dosen lain serta mahasiswa. Pembuatan proposal ini

berlangsung sekitar satu bulan melalui diskusi yang terus-menerus dengan beberapa dosen mahasiswa.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih Kota Makassar karena merupakan tempat dimana semua kalangan komunitas berkumpul

c. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan komunitas kaum kaum lesbian. Agar peneliti lebih siap terjun ke lapangan serta untuk menilai keadaan, situasi, latar belakang dan konteksnya sehingga dapat ditemukan dengan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Tahap ini peneliti memilih seorang informan yang merupakan orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam Komunitas Kaum lesbian di Makassar Kemudian memanfaatkan informan tersebut untuk melancarkan penelitian

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu atau kebutuhan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini.

D. Devinisi Istilah

1. Register Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam, atau register, Nababan (dalam Chaer dan Agustina, 2010:68).

2. Lesbian adalah perempuan yang secara psikologis, emosi dan seksual tertarik kepada perempuan lain. Seorang lesbian tidak memiliki hasrat terhadap gender yang berbeda/ laki-laki, akan tetapi seorang lesbian hanya tertarik kepada gender yang sama/perempuan. Mereka berpendapat bahwa istilah lesbian menyatakan komponen emosional dalam suatu *relationship*, sedangkan istilah homoseksual lebih fokus kepada seksualitas. Lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual (Matlin, 2004)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data diperoleh melalui :

1. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekati informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Adapun dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama antara lain

Komunitas Kaum Lesbian di Makassar. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh sesuai dengan kondisi saat ini.

2. Rekaman Audio

Rekaman audio ialah salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam melakukan wawancara tidak jarang dibuat rekaman audio. Untuk menangkap inti pembicaraan diperlukan kejelian dan pengalaman seseorang yang melakukan wawancara. Anda dapat merekam audio wawancara sehingga dapat di gunakan untuk menggali isi wawancara lebih lengkap pada saat pengolahan data di lakukan.

3. Mencatat

Mencatat adalah salah satu teknik pengambilan data menuliskan apa yang sudah diucapkan orang lain

4. Data dari Buku

Mengambil data dari buku merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. dalam penelitian sering digunakan data yang berasal dari halaman tertentu dari suatu buku. Data dari halaman buku tersebut dapat digunakan dalam pengolahan data bersama data yang lainnya.

5. Data dari halaman Web

Mengambil data dari web merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian sering di gunakan data yang berasal dari halaman webside. Sepertihalnya data dari buku, data dari halaman web tersebut dapat digunakan dalam pengolahan data bersama data yang lain.

F. Teknik Analisis Data

Didalam penelitian ilmiah kita telah mengenal dua macam penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Berikut ini pemakalah akan mencoba untuk menjelaskan teknik analisis data sesuai dengan macam atau jenis penelitian.

1. Analisis Data Kuantitaif.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik non parametris.

Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa mengambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif

dalam analisisnya. Tetapi apabila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif atau statistik inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial. Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan secara random. Statistik ini dinamakan statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability). Dalam Statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.

Dalam statistik pengujian parameter melalui statistik (data sampel) tersebut dinamakan uji hipotesis statistik. Oleh karena itu penelitian yang berhipotesis statistik adalah penelitian yang menggunakan sampel. Dalam statistik hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol karena tidak dikehendaki adanya perbedaan antara parameter populasi dan statisti. Hanya dalam kenyataannya nilai parameter jarang diketahui. Statistik nonparametris tidak menguji parameter populasi, tetapi menguji distribusi.

2. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data sangat tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif sehingga teknik analisa yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh Karen itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Proses analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder yang akan menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti akan masuk dan selama dilapangan. Mengenai analisis dilapangan, ada dua macam model:

a. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, display, dan conclusion drawing/verification.

b. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

c. Data Display

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan

mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

d. Conclusion drawing/verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal adalah masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

e. Analisis Data di Lapangan Model Spradley

Spradley membagi analisis dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam kualitatif. Proses penelitian berangkat dari yang luas, kemudian memfokus dan meluas lagi. Terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema cultural.

f. Analisis Domain

Memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek penelitian atau situasi sosial ditemukan berbagi domain dan kategori. Diperoleh dengan pertanyaan garand dan minitour peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Semakin banyak

domain yang dipilih maka semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian.

g. Analisis Taksonomi

Domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan observasi terfokus.

h. Analisis Komponensial

Mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen. Dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan.

i. Analisis Tema Kultural

mencari hubungan diantara domain dan bagaimana dengan keseluruhan dan selanjutnya dinyatakan kedalam tema/judul penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan secara rinci hasil penelitian terhadap komunitas kaum lesbian di kota makassar. Dalam penelitian ini dikemukakan beberapa data yang di peroleh sebagai bukti hasil penelitian. Data yang disajikan pada penelitian ini adalah data yang memuat Register bahasa. Dalam hal ini akan di tampilkan Register bahasa sebagaimana yang tertera pada rumusan masalah penelitian ini.

Berdasarkan analisis yang digunakan penulis dalam menganalisis komunitas kaum lesbian di makassar, maka diharapkan dapat mengungkapkan Register bahasa secara terperinci dan jelas

1. Register Bahasa Kaum Lesbian di Kota Makassar

Register secara sederhana dapat dikatakan sebagai variasi bahasa berdasarkan penggunaannya, sedangkan dialek sebagai variasi bahasa berdasarkan penggunanya Di dalam konsep ini register tidak terbatas pada pilihan kata saja (seperti pengertian register dalam teori tradisional) tetapi juga termasuk pada pilihan penggunaan struktur teks, dan teksturnya: kohesi dan teksikogramatika, serta pilihan fonologi atau grafologinya. Karena register meliputi seluruh pilihan aspek kebahasaan atau linguistik, maka banyak linguis menyebut register sebagai *style* atau gaya bahasa.

- a) Penelitian pertama pada tanggal 12 Agustus 2017 yang bertempat KDS(KFC21) di kota Makassar

Aurel: pergika dulu nah
 Bucek: mokemko ?
 Aurel: maukadulu ke alfamard
 Bucek: samsiko ?
 Aurel: sendiri ji
 Bucek :oh iye padee
 Aurel : maukojuga titip
 Bucek: Janganmi

Percakapan di atas menunjukkan bahwa menggunakan bahasa-bahasa yang menurut mereka benar jika di dengar oleh masyarakat biasanya berangapan salah misalnya dari kata "mokemko" itu dalam artian mau kemana akan tetapi mereka mengubahnya menjadi kata yang seperti itu, dan juga kata samsi yang seharusnya sama siapa,

Mia : Ibe ada kau tau lowongan kerja
 Ibe : ada
 Mia : di mana
 Ibe : pertamina
 Mia : dee massa di pertaminaka, mauka saya di bank
 Ibe : oh iya ojomoko harusko kerja sesuai kemampuanmu
 Mia : oh iya pade tanya kalau ada lowongan pale di bank naa

Percakapan di atas menggunakan bahasa register yaitu dari hasil percakapan mia dengan ibe pada kalimat oh iya ojomoko harusko kerja sesuai kemampuanmu dalam kalimat itu ada bahasa register yaitu ojomoko dalam artian bahasa indonesia berarti jangan atau tidak usah

Ibe : Ure ke siniko di kos
 Ure : knpka ?
 Ibe : bayanyak Makanan di kosku
 Ure : tayanginma ku antar dulu macea
 Ibe : tapi Mawar jko toh?
 Ure : iyo bro

Percakapan di atas menggunakan bahasa register yaitu dari hasil percakapan Ibe dengan Ure pada percakapan tersebut Ibe mengajak Ure untuk datang ke kosnya, akan tetapi dalam percakapan tersebut mengudakan bahasa Register pada kalima Tayanginma ku antar dulu macea, Tapi Mawar jko toh? Dalam kalimat tersebut menggunakan bahasa Register yaitu tayangima ku antar duli macea, yang artian tunggu saya mau mengantar ibuku, dan dalam kalimat tapi mawar jko toh? Bahasa register dalam kalimat tersebut adalah mawar, bahasa indonesia di atikan berarti mau .

- b) Penelitian pertama pada tanggal 20 Agustus 2017 yang bertempat KDS(KFC21) di kota Makassar

Bucek : darimanako ?
 Ure : knpka ? dari rumah ji
 Bucek : knp begitu matamu kayak orang mabar ko
 Ure : ah tidak baruka bangun tidur ini sotta

Dari percakapan di atas menggunakan bahasa register yaitu pada kalimat knp begitu matamu kayak orang mabar ko dan ah tidak baruka bangun tidur ini sotta Bahasa register yang mereka gunakan adalah Mabar yang artian dalam bahasa indonesia Mabuk dan Sotta dalam artian bahasa indonesia yaitu Sok tahu

Vender: antarka dulu pulang ure
 Ure : tunggu dulu lisa
 Vender: dee Lamretonya juga itu lisa
 Ure : sabarmko tidak lariji rumahmu Dari pecakapan di atas menggunakan bahasa register yaitu pada

Dari percakapan di atas menggunakan bahasa register yaitu pada kalimat dee Lamretonya juga itu lisa Bahasa register yang mereka

gunakan adalah Lamreto yang atian dalam bahasa indonesia adalah Lama atau lambat

Teo : wee liatko itu sana orang
 Ibe : yang mana
 Teo : itumika oranya yang perna mau pukulko?
 Ibe : oo iyo dianami orangya

Dari percakapan di atas menggunakan bahasa register yaitu pada kalimat oo iyo dianami orangya Bahasa Register yang mereka gunakan adalah diana yang artian dalam bahasa indonesia adalah Dia

Aep : Jamberko Mau ke gowa Makan?
 Tari : Insha allah mlm pi kak krn kuliah
 Aep : yuksmi bntn malam
 Tari : okemi

Dari percakapan di atas menggunakan bahasa Register yaitu pada kalimat yuksmi bntn malam Bahasa Register yang mereka gunakan adalah yuskmi yang artian dalam bahasa indonesia mengiyakan atau iya saya ikut

- c) Penelitian pertama pada tanggal 10 September 2017 yang bertempat KDS(KFC21) di kota Makassar

Glenda: mauko liburan ke mana besok
 Fira : cuss malino
 Glenda: saya kira dari mko?
 Fira : iya meng darima minggu lalu, saya bawa ji tmn kampusku karna lamretami tidak ke malino
 Glenda: oh iya hadijako pade
 Fira : ok

Dari percakapan di atas menggunakan bahasa Register yaitu pada kalimat cuss malino, iya meng darima minggu lalu, saya bawa ji tmn kampusku karna lamretami tidak ke malino, oh iya hadijako pade Pada

percakapan di atas menggunakan bahasa register pada kata cuss yang artian dalam bahasa indonesia pergi, terdapat juga bahasa register lamreta yang artian bahasa indonesia lama dan hadijah dalam artian bahasa indonesia hati-hati di jalan

Seno : ayo ke Mp dee
 Debi : mauka besok ke Mp tapi berduaja sama teo tidak mau bawa orang
 Seno : oh iyo solkar mko sekarang di
 Debi : bukanya solkar tapi mauka berduaan sama may hanni
 Seno : dee lamretanyami lagi tidak ke Mp
 Debi : bercandaja ayomi besok samaki pergi
 Seno : ok yukssmi

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat oh iyo solkar mko sekarang di, dee lamretanyami lagi tidak ke Mp, yukssmi dari percakapan tersebut terdapat bahasa register yaitu pada kata solkar yang artian dalam bahasa indonesia solo karir berarti sendiri, dan lamreta yang artian lama

Anita: ayomi pulang dee malammi
 Firman: Hujria lee
 Anita : Pakai jasa rahar ja toh lee
 Firman : basa jki juga
 Anita : redah”pi pade baru pulangki
 Firman :iyo lekk

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat Hujria lee, Pakai jasa raharja toh lee dari percakapan tersebut terdapat kata register hujria memiliki arti hujan, dan jasa raharja yang artian dalam bahasa indonesia jashujan.

- d) Penelitian pertama pada tanggal 23 September 2017 yang bertempat POPSA di kota Makassar

Eka : dimanko ?
 Pure : di Kds
 Eka : samsiko?
 Pure : Sendiriji
 Eka : dee cekosnu
 Pure : dee sundala kaumi itu
 Eka : tungguma pade
 Pure : ok tidak lamreta naa
 Eka : yess

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register pada kalimat samsiko, dee cekosnu, ok tidak lamreta naa, Dari percakapan tersebut terdapat bahasa register yaitu Samsiko yang berarti sama siapa, dan cekos yang memiliki arti dalam bahasa indonesia yaitu cewe kosong.

Kiki : kau lihat hpku
 Pute : dimana kau simpanka
 Kiki : di siniji tadi
 Pute : ikoo hpmu di alim
 Alim : ini hpmu ku pinjam tadi foto
 Kiki : oh iyo ku lupaki

Dari percakapan tersebut terdapat bahasa register pada kalimat ikoo hpmu di alim dalam percakapan bahasa register adalah iko yang artian dalam bahasa indonesia yang memiliki arti itu.

Eka : sakit apako
 Pure : sakit hati
 Eka : makanko pade itu eeh es cream supaya cepat sembuh, cepat dapat jodoh,cepat menikah
 Pure : dee bacritmu, massa orang sakit kau suruh makan es crem, suruh makan bubur kek atau atau apa
 Eka : iyo toh makanko es cream supaya cepat sembuh, daripada makan bubur hambarki Kayak hidupmu
 Pure : dee sialak, bacritmu sumpahma
 Eka : tidak ji pade bapernu dee

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register pada kalimat dee bacritmu, massa orang sakit kau suruh makan es crem, suruh makan bubur kek atau atau apa dalam percakapan tersebut bahasa Register adalah Bacrit yang memiliki arti banyak cerita.

Kikiy : wee ada ceritaku tadi toh ketemuka sama mantanku di jalan dee tambah cakepki
 Teo : massa ?
 Kikiy : iyo wee baru toh pake mobilmi bersihmi lagi dee jatuh cintaka langsung sama dia
 Teo : dee jgnko culcol di sini dee
 Kikiy : knpmi teo berubahnami
 Teo : kau iya urusanya itu mantanmu knp kau cerita di sini

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat dee jgnko culcol di sini dee dalam kalimat tersebut bahasa register adalah curcol yang artian dalam bahasa indonesia curhat colongan atau curhat secara tiba-tiba tanpa di tanya.

- e) Penelitian pertama pada tanggal 30 September 2017 yang bertempat di POPSA kota Makassar

Pure : we lihatko sna itu orang eeh
 Teo : ohh yang itu sna rani itu
 Pure : iyo rani
 Teo : knp ituka?
 Pure : tidak ji tapi dulu tooh itu orang cantiknya tapi sekarang dee jelongnaa
 Teo : iyo dulu cantikki tidak tau knp berubahki

Dari percakapan di atas terdapat bahasa Register yaitu pada kalimat tidak ji tapi dulu tooh itu orang cantiknya tapi sekarang dee jelongnaa dalam kalimat tersebut bahasa register adalah jelong yang memiliki arti bahasa indonesia yaitu jelek.

Tari : knp itu kau belumpko pesan”
 Teo : sebentarpi
 Tari : knpka?
 Teo : tidak ji sebentarpi tunggu anak” yang lain dulu datang
 Tari : pure tanya dulu itu teo knp tidak pergi pesan makanan
 Pure : deee tidak goyang-goyang itu
 Tari : knpka?
 Pure : kurang korinya itu kodong
 Tari : astaga teo kau kayak orang lain saja knp tidak bilangko
 dari tadi
 Teo : malu-maluka

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat kurang korinya itu kodong dalam kalimat tersebut bahasa register adalah kori yang memiliki arti dalam bahasa indonesia yaitu uang.

Teo : knp itu motormu?
 Tari : rusakki tidak mau nyala
 Teo : Knp bisa?
 Tari : baru” ji juga ini sudah ku perbaiki
 Teo : jadi masuk bengkel terus itu ?
 Tari : iyoo
 Teo : dee mangkosnya itu pasti jualmi saja
 Tari : kaumo di jual tel

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat dee mangkosnya itu pasti jualmi saja dalam kalimat tersebut bahasa register adalah mangkos yang memiliki arti dalam bahasa indonesia yaitu banyak mengeluarkan uang.

Bucek : tawwa pacar baru ki ure, met nah !
 Ure : ih tdk sotta teman jaka sama dia
 Bucek : knpa ple kuliatko sama nonton kemarin di MP
 Ure : ih banyakka memang kemarin nonton sotta
 Bucek : edd bilang mko kalau mau jko jga sama dia deh
 Ure : hehehe sotta memangko bucek

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat tawwa pacar baruki ure, met nah dalam kalimat tersebut bahasa register adalah met yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu selamat.

Tari : teo ayo selfieki baru kasih masuk di Instagram
 Teo : deh alaymu tari
 Tari : hehe knpaka maluko pasti toh
 Teo : iyo weh mokal-mokalka
 Tari : janganmi ple

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat deh alaymu tari dan iyo weh mokal-mokalka dalam kalimat tersebut bahasa register adalah alay yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia berlebihan dan mokal-mokal yang memiliki arti malu-malu.

Teo : tari ayo pergiki
 Tari : mauko ke mana?
 Teo : mauka ke pantai ayomi
 Tari : magerka janganmi pergi-pergi deh di sini mki
 Teo : edd kau malas terus, pergi mka ple saya sendiri deh
 Tari : pergi mko ku tampilingko
 Teo : iyo tdk jadi jka pergi

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat magerka janganmi pergi-pergi deh di sini mki dalam kalimat tersebut bahasa register adalah mager yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu malas gerak.

Ure : besok markobar deh
 Tari : yuksmi
 Ure : lagi pengenka bela
 Tari : saya juga mau, tapi pulang pka kampus nah
 Ure : jamberko pulang kah ?
 Tari : sekitar jam 20:00 lewat karna masuk malamka
 Ure : deh lamanya lagi itu

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat jamberko pulang kah? Dalam kalimat tersebut bahasa register adalah jamber yang memiliki arti dalam bahasa indonesia yaitu jam berapa.

Tari : mauko pergi mna itu ?
 Teo : mauka pergi ke kds ini mauko ikut
 Tari : deh jam berapami ini sotta
 Teo : baru jam 10 kepeng
 Tari : edd malammi lebih baik bocan di rumah
 Teo : kau tidur terus
 Tari : biarin

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat edd malammi lebih baik bocan d rumah dalam kalimat tersebut bahasa register adalah bocan yang memiliki arti bobo cantik dalam bahasa indonesia yaitu tidur cantik

- f) Penelitian pertama pada tanggal 07 Oktober 2017 yang bertempat di POPSA kota Makassar

Tari : ayo pergi liburan deh
 Teo : ayo ke bali
 Tari : modus jko kau
 Teo : seriuska ini kalau mauko pesan memang mka tiket
 Tari : mauka iya ayomi pergi cari tiket

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat modus jko kau dalam kalimat tersebut bahasa register adalah modus yang memiliki arti modal dusta dalam bahasa indonesia yaitu berpura-pura

Ure : deh cantiknya itu cewe yang di sana
 Tari : oh tasya ku kenalji itu pernahka sama mendafta di stiem
 Ure : masa panggilki ke sini coba nantika sokab jko

Tari : astaga tdk percayamu jalanpi ke sini baru ku panggilkanke deh
 Ure : pangilmi sekarang deh
 Tari : banyak temanya anu malu-maluka
 Ure : edd kau kenapa mauko malu nah cewe semuaji itu
 Tari : kaumo pele panggilki kalau mauko
 Ure : tdk ku kenalki bela
 Tari : bilang mko nah panggilko tari
 Ure : malu-maluka deh
 Tari : malu-malu jko juga pale

Dari percakapan di atas terdapat bahwa register yaitu pada kalimat masa panggilki ke sini coba nantika sokab jko dalam kalimat tersebut bahasa register adalah sokab yang memiliki arti dalam bahasa indonesia yaitu sok akrab.

Tari : lagu apa itu nah putar?
 Ure : kenapa memang
 Tari : bagus saya dengar kaya lagu jadul
 Ure : kah memang lagu jadul itu tapi dirilis ulangki sama band papan atas
 Tari : oh pantas baguski
 Ure : nassami karna aril yang nyanyikan ulangki itu lagu
 Tari : Arilji tawwa paling bagus suaranya

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat bagus saya dengar kaya lagu jadul dalam kalimat tersebut bahasa register adalah jadul yang memiliki arti dalam bahasa indonesia yaitu jaman dulu

g) Penelitian pertama pada tanggal 14 Oktober 2017 yang bertempat di POPSA kota Makassar

Tari : dari manaki itu ?
 Teo : darika belikanki nasi goreng
 Tari : oh iye
 Teo : ku belikanki juga coklat karna dri tadi mau sekali makan coklat toh

Tari : hehe maaci baiknya ndudku
 Teo : iye tapi makanmi itu dulu nasi gorengnya
 Tari : samaki makan nanti tidak ku habisiji
 Teo : ih habiskanki karna 2 ku beli
 Tari : iye pale
 Teo : awaski tdk habis tdk ku kasikanki itu coklatku

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat hehe maaci baiknya ndudku dalam kalimat tersebut bahasa register adalah maaci yang memiliki arti dalam bahasa indonesia yaitu terima kasih

Tari : jadiko seben ke acaranya khiky
 Ure : kau iya ?
 Tari : jadi jka ini mau mka mandi
 Ure : sama siapako pergi ?
 Tari : sama siapa lagi kalau bukan teo
 Ure : sama mki juga nah tungguka
 Tari : iyo cepat mko pale, pergi mko mandi cepat itu

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat jadiko seben ke acaranya khiky dalam kalimat tersebut bahasa register adalah seben yang memiliki arti dalama bahasa indonesia yaitu sebentar.

Tari : ure pacaranko sama pertiwi ?
 Ure : tidak
 Tari : janganko eto deh
 Ure : tidak memang, berteman jka sama
 Tari : kenapa pale selaluko sama
 Ure : pernah kau liatka
 Tari : ku liat di pathnya pertiwi fotomu berdua
 Ure : tidak bisaka orang foto berdua orang cuman teman
 Tari : jujur mko
 Ure : tanya mko pertiwi kalau tidak percayako deh
 Tari : iyo ketemu pka baru ku tanyaki awasko eto

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat janganko eto deh dalam kalimat tersebut bahasa register adalah eto yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu bohong

- Tari : ku liat tadi mantanmu ure jalan sama pacarnya
 Ure : di mana kau liat ?
 Tari : di mari tadi pegangan tangan terus lagi
 Ure : biarkanmi deh
 Tari : janganko sakhat di situ deh
 Ure : tidakji biarkan dia bahagia dengan pilihannya yang sekarang
 Tari : sabar mko masih banyak cewe lain
 Ure : iyo kasih kenalka pale sama cewe eh atau temanmu
 Tari : iyo nanti ku kasih kenalko
 Ure : ok secepatnya nah

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat janganko sakhat di situ deh dalam kalimat tersebut bahasa register adalah sakhat yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu sakit hati.

- Tari : ure mauko ikut ke malino ?
 Ure : kapan kau mau pergika
 Tari : besok juga bisaji
 Ure : deh buru-burunya itu
 Tari : iya maunya doi
 Ure : minggu depanpi, baru bisaka saya
 Tari : nanti pale ku tanya teo nah
 Ure : iyo tanyami dulu pacarmu, supaya bisaka ikut juga
 Tari : ok karna malas jka juga kalau berdua tidak seru
 Ure : edd biar itu nah sukaji berduaan
 Tari : telangnu

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat iya maunya doi dalam kalimat tersebut bahasa register adalah doi yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu pacar.

- Teo : adaka rujak atau mangga di jual kalau malam

Ure : ih kenapa makan rujak malam-malam
 Teo : itu nyobes di rumah punya mau
 Ure : tari mau ?
 Teo : iya siapa lagi
 Ure : jangan mko carikan
 Teo : ih nanti marahki
 Ure : bilang mko tidak ada penjual rujak malam-malam dan
 penjual mangga pulangmi di rumahnya
 Teo : iyo deh bukan apanya nanti sakit perutnya makan rujak
 malam-malam
 Ure : iyo yang lainmo belikan

Dari percakapan d atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat itu nyobes di rumah punya mau dalam kalimat tersebut bahasa register adalah nyobes yang memiliki arti dalam bahasa indonesia yaitu nyonya besar.

Khiki : ayo pindah deh jelekki di sini tempatnya sunyinya lagi
 Ure : mauko pindah di mana ?
 Khiki : di KDS
 Ure :apa lagi tari sama teo sudahmi pesan, kenapa tidak bilangko dari tadi atau dari awalko bilang di KDS mki
 Khiki : ku kira banyakji di sini manusia ternyata sunyi
 Ure : bagusji juga tempatnya
 Khiki : lebih enak nongki di KDS
 Ure : edd ceweji pasti kau mau liat toh
 Khiki : deh nah taunya ure

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat lebih enak nongki di KDS dalam kalimat tersebut bahasa register adalah nongki yang memiliki arti nongkrong dalam bahasa indonesia yaitu berkumpul.

Tari : mauku makan pisgor coklat
 Teo : ayomi pergi mbeli pisang kalu mauki makan
 Tari : di manaki mau pergi belika?

- Teo : pergi mki cari di pasar pabaeng” banyakji itu di pinggir jalan
 Tari : oh iyo, tapi sorepi deh panas sekali nanti tambah hitamka
 Teo : atau sama mo ple pergi beli sendiri
 Tari : itu eh sama mki ure saya nanti yang gorengki
 Teo : cucok
 Tari : di pake jaketnya nah

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat mauku makan pisgor coklat dalam kalimat tersebut bahasa register adalah pisgor yang memiliki arti dalam bahasa indonesia yaitu pisang goreng.

- Ure : ada tadi ku liat toh orang tabrakan baru deh hancur kepalanya tidak sanggupka liatki.
 Teo : kodong cewe atau cowo
 Ure : cewe cantiknya lagi baru masih muda
 Teo : cius tidak tipu jko
 Ure : astaga seriuska
 Teo : jadi jatuh cinta mko itu
 Ure : ih mayatmi sotta tidak bisami hidup
 Teo : awasko nah datangi sebentar malam kalau tidurko
 Ure : mana bisa sotta
 Teo : ada iya tunggumi sebentar malam di kamarmu
 Ure : janganko bikin takut” deh
 Teo : di manaka kau liat?
 Ure : di jalan tadi ini waktu mauka ke sini
 Teo : itu sana di belakangmu eh ikutmi sama kau hehe

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat cius tidak tipu jko dalam kalimat tersebut bahasa register adalah cius yang memiliki arti dalam bahasa indonesia yaitu serius.

- Tari : dari mana mko itu ure
 Ure : dari rumahji baru ke sinika
 Tari : kenapa ple rapi sekaliko
 Ure : iyo mauka pergi ini
 Tari : mauko pergi mana, pasti mauko pergi ketemuan
 Ure : deh kepomu atong

Tari : berubahnyami tidak maumi tanya”
 Ure : memang begitu nanti kau tau sendiri itu
 Tari : iyo sundala
 Ure : pergika pale dulu nah
 Tari : iyo hati”ko

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat
 deh kepomu atong dalam kalimat tersebut bahasa register adalah kepomu
 atong yang memiliki arti dalam bahasa indonesia yaitu

	REGISTER	ARTI KATA REGISTER
1.	Mokemko	Maukemana
2.	Ojo mko	Tidak usah
3.	Tayinginma	Tunggu
4.	Sotta	Sok Tau
5.	Lamreto	Lama
6.	Diana	Dia
7.	Yukss	Ayo/iya
8.	Cuss	Pergi
9.	Solkar	Solo Karir
10.	Hujria	Hujan
11.	Jasa Raharja	Jas hujan
12.	Samsi	Sama Siapa
13.	Cekos	Cewe Kosong
15.	Iko	Itu

16.	Curcol	Curhat Colongan
17.	Jelong	Jelek
18.	Kori	Uang
19.	Magkos	Banyak menegeluaran uang
20.	Alay	Berlebihan
21.	Mokal-Mokal	Malu-Malu
22.	Mager	Malas Gerak
23.	Jamber	Jam Berapa
24.	Modus	Modal Dusta
25.	Bocan	Bobo Cantik

26.	Sokab	Sok Akrab
27.	Jadul	Jaman Dulu
28.	Maaci	Makasih
29.	Seben	Sebentar
30.	Eto	Bohong
31.	Doi	Pacar
32.	Nyobes	Nyoya Besar
33.	Nongki	Nongkrong
34.	Pisgor	Pisang goreng
35.	Cius	Serius

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan yang penulis lakukan berdasarkan analisis Register bahasa kaum lesbian di Kota Makassar. Data yang dapat di gunakan kemudian di analisis bahasa kaum lesbian dan menyimpulkan bahasa Register kaum lesbian saat berbicara

Berdasarkan hasil data penggunaan Register bahasa kaum lesbian di kota makassar menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Register sangat sering kita jumpai dalam komunitas kaum lesbian di makassar sebab penggunaan bahasa register merupakan bahasa yang mereka anggap keren atau style bahasa mereka, penulis menemukan 35 jumlah bahasa register yang mereka sering gunakan dalam pemakaian bahasanya,

Haliday (1978: 25) mengemukakan bahwa Register adalah bahasa yang dipergunakan saat ini. Bergantung pada apa saja yang sedang di kerjakan. Selain itu, sifat kegiatannya mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial yang biasanya melibatkan orang. Dapat di Simpulkan bahwa Register adalah ragam bahasa menurut pemakainya, yaitu bahasa yangt di gunakan tergantung pada apa yang sedang di kerjakan dan sifat kegiatannya. Register mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial, yaitu proses sosial yang merupakan macam-macam kegiatan sosial yang selalu melibatkan orang.

Register dibagi menjadi dua bentuk yaitu register selingkungan terbatas dan register selingkungan terbuka. Register selingkungan terbatas maknanya sedikit, sifatnya terbatas jumlah kata dan maknanya terbatas sehingga sehingga beritanya terbatas dan tertentu, Register ini merupakan yang tidak mempunyai tempat secara kongkrit dalam masyarakat maupun dalam tataran individu dan kreativitas, karena sudah jarang di pakai. Register selingkungan terbuka mempunyai corak-corak makna yang berhubungan dengan register, bahasa yang digunakan dalam register yang lebih terbuka adalah bahasa yang tidak resmi atau percakapan spontan. Namun Register ini tidak ada situasi maknanya ada tingkat tertentu tidak di tujukan secara langsung selalu Register secara sederhana dapat dikatakan sebagai variasi bahasa berdasarkan penggunaannya, sedangkan dialek sebagai variasi bahasa berdasarkan penggunaannya Di dalam konsep ini register tidak terbatas pada pilihan kata saja (seperti pengertian register dalam teori tradisional) tetapi juga termasuk pada pilihan penggunaan struktur teks, dan teksturnya: kohesi dan teksikogramatika, serta pilihan fonologi atau grafologinya. Karena register meliputi seluruh pilihan aspek kebahasaan atau linguistik, maka banyak linguis menyebut register sebagai *style* atau gaya bahasa.

- a) Penelitian pertama pada tanggal 12 Agustus 2017 yang bertempat KDS(KFC21) di kota Makassar

Aurel: pergika dulu nah

Bucek: mokemko ?

Aurel: maukadulu ke alfamard

Bucek: samsiko ?
 Aurel:sendiri ji
 Bucek :oh iye padee
 Aurel : maukojuga titip
 Bucek: Janganmi

Percakapan di atas menunjukkan bahwa menggunakan bahasa-bahasa yang menurut mereka benar jika di dengar oleh masyarakat biasanya berangapan salah misalnya dari kata "mokemko" itu dalam artian mau kemana akan tetapi mereka mengubahnya menjadi kata yang seperti itu, dan juga kata samsi yang seharusnya sama siapa,

Mia : Ibe ada kau tau lowongan kerja
 Ibe : ada
 Mia : di mana
 Ibe : pertamina
 Mia : dee massa di pertaminaka, mauka saya di bank
 Ibe : oh iya ojomoko harusko kerja sesuai kemampuanmu
 Mia : oh iya pade tanya kalau ada lowongan pale di bank naa

Percakapan di atas menggunakan bahasa register yaitu dari hasil percakapan mia dengan ibe pada kalimat oh iya ojomoko harusko kerja sesuai kemampuanmu dalam kalimat itu ada bahasa register yaitu ojomoko dalam artian bahasa indonesia berarti jangan atau tidak usah

Ibe : Ure ke siniko di kos
 Ure : knpka ?
 Ibe : bayanyak Makanan di kosku
 Ure : tayanginma ku antar dulu maceca
 Ibe : tapi Mawar jko toh?
 Ure : iyo bro

Percakapan di atas menggunakan bahasa register yaitu dari hasil percakapan Ibe dengan Ure pada percakapan tersebut Ibe mengajak Ure untuk datang ke kosnya, akan tetapi dalam percakapan tersebut mengudakan bahasa Register pada kalima Tayanginma ku antar dulu

macea, Tapi Mawar jko toh? Dalam kalimat tersebut menggunakan bahasa Register yaitu tayangima ku antar duli macea, yang artian tunggu saya mau mengantar ibuku, dan dalam kalimat tapi mawar jko toh? Bahasa register dalam kalimat tersebut adalah mawar, bahasa indonesia di atikan berarti mau .

b) Penelitian pertama pada tanggal 20 Agustus 2017 yang bertempat KDS(KFC21) di kota Makassar

Bucek : darimanako ?
 Ure : knpka ? dari rumah ji
 Bucek : knp begitu matamu kayak orang mabar ko
 Ure : ah tidak baruka bangun tidur ini sotta

Dari percakapan di atas menggunakan bahasa register yaitu pada kalimat knp begitu matamu kayak orang mabar ko dan ah tidak baruka bangun tidur ini sotta Bahasa register yang mereka gunakan adalah Mabar yang artian dalam bahasa indonesia Mabuk dan Sotta dalam artian bahasa indonesia yaitu Sok tahu

Vender: antarka dulu pulang ure
 Ure : tunggu dulu lisa
 Vender: dee Lamretonya juga itu lisa
 Ure : sabarmko tidak lariji rumahmu Dari pecakapan di atas menggunakan bahasa register yaitu pada

Dari percakapan di atas menggunakan bahasa register yaitu pada kalimat dee Lamretonya juga itu lisa Bahasa register yang mereka gunakan adalah Lamreto yang atian dalam bahasa indonesia adalah Lama atau lambat

Teo : wee liatko itu sana orang
 Ibe : yang mana
 Teo : itumika oranya yang perna mau pukulko?

Ibe : oo iyo dianami orangya

Dari percakapan di atas menggunakan bahasa register yaitu pada kalimat oo iyo dianami orangya Bahasa Register yang mereka gunakan adalah diana yang artian dalam bahasa indonesia adalah Dia

Aep : Jamberko Mau ke gowa Makan?

Tari : Insha allah mlm pi kak krn kuliah

Aep : yuksmi bntn malam

Tari : okemi

Dari percakapan di atas menggunakan bahasa Register yaitu pada kalimat yuksmi bntn malam Bahasa Register yang mereka gunakan adalah yuskmi yang artian dalam bahasa indonesia mengiyakan atau iya saya ikut

- c) Penelitian pertama pada tanggal 10 September 2017 yang bertempat KDS(KFC21) di kota Makassar

77Glenda : mauko liburan ke mana besok

Fira : cuss malino

Glenda: saya kira dari mko?

Fira : iya meng darima minggu lalu, saya bawa ji tmn
7kampusku karna lamretami tidak ke malino

Glenda: 777oh iya hadijako pade

Fira ok

Dari percakapan di atas menggunakan bahasa Register yaitu pada kalimat cuss malino, iya meng darima minggu lalu, saya bawa ji tmn kampusku karna lamretami tidak ke malino, oh iya hadijako pade Pada percakapan di atas menggunakan bahasa register pada kata cuss yang artian dalam bahasa indonesia pergi, terdapat juga bahasa register lamreta yang artian bahasa indonesia lama dan hadijah dalam artian bahasa indonesia hati-hati di jalan

Seno : ayo ke Mp dee
 Debi : mauka besok ke Mp tapi berduaja sama teo tidak mau
 bawa orang
 Seno : oh iyo solkar mko sekarang di
 Debi : bukanya solkar tapi mauka berduaan sama may hanni
 Seno : dee lamretanyami lagi tidak ke Mp
 Debi : bercandaja ayomi besok samaki pergi
 Seno : ok yukssmi

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat
 oh iyo solkar mko sekarang di, dee lamretanyami lagi tidak ke Mp,
yukssmi dari percakapan tersebut terdapat bahasa register yaitu pada kata
 solkar yang artian dalam bahasa indonesia solo karir berarti sendiri, dan
 lamreta yang artian lama

Anita: ayomi pulang dee malammi
 Firman: Hujria lee
 Anita : Pakai jasa rahar ja toh lee
 Firman : basa jki juga
 Anita : redah”pi pade baru pulangki
 Firman :iyo lekk

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat
Hujria lee, Pakai jasa raharja toh lee dari percakapan tersebut terdapat
 kata register hujria memiliki arti hujan, dan jasa raharja yang artian dalam
 bahasa indonesia jashujan.

d) Penelitian pertama pada tanggal 23 September 2017 yang bertempat
 POPSA di kota Makassar

Eka : dimanko ?
 Pure : di Kds
 Eka : samsiko?
 Pure : Sendiriji
 Eka : dee cekosnu
 Pure : dee sundala kaumi itu
 Eka : tungguma pade
 Pure : ok tidak lamreta naa

Eka : yess

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register pada kalimat samsiko, dee cekosnu, ok tidak lamreta naa, Dari percakapan tersebut terdapat bahasa register yaitu Samsiko yang berarti sama siapa, dan cekos yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu cewe kosong.

Kiki : kau lihat hpku
 Pute : dimana kau simpanka
 Kiki : di siniji tadi
 Pute : ikoo hpmu di alim
 Alim : ini hpmu ku pinjam tadi foto
 Kiki : oh iyo ku lupaki

Dari percakapan tersebut terdapat bahasa register pada kalimat ikoo hpmu di alim dalam percakapan bahasa register adalah iko yang artian dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti itu.

Eka : sakit apako
 Pure : sakit hati
 Eka : makanko pade itu eeh es cream supaya cepat sembuh, cepat dapat jodoh, cepat menikah
 Pure : dee bacritmu, massa orang sakit kau suruh makan es crem, suruh makan bubur kek atau atau apa
 Eka : iyo toh makanko es cream supaya cepat sembuh, daripada makan bubur hambarki Kayak hidupmu
 Pure : dee sialak, bacritmu sumpahma
 Eka : tidak ji pade bapernu dee

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register pada kalimat dee bacritmu, massa orang sakit kau suruh makan es crem, suruh makan bubur kek atau atau apa dalam percakapan tersebut bahasa Register adalah Bacrit yang memiliki arti banyak cerita.

Kikiy : wee ada ceritaku tadi toh ketemuka sama mantanku di jalan dee tambah cakepki
 Teo : massa ?
 Kikiy : iyo wee baru toh pake mobilmi bersihmi lagi dee jatuh cintaka langsung sama dia

Teo : dee jgnko culcol di sini dee
 Kikiy : knpmi teo berubahnami
 Teo : kau iya urusanya itu mantanmu knp kau cerita di sini

Dari percakapan di atas terdapat bahasa register yaitu pada kalimat dee jgnko culcol di sini dee dalam kalimat tersebut bahasa register adalah curcol yang artian dalam bahasa indonesia curhat colongan atau curhat secara tiba-tiba tanpa di tanya.

e) Penelitian pertama pada tanggal 30 September 2017 yang bertempat di POPSA kota Makassar

Pure : we lihatko sna itu orang eeh
 Teo : ohh yang itu sna rani itu
 Pure : iyo rani
 Teo : knp ituka?
 Pure : tidak ji tapi dulu tooh itu orang cantiknya tapi sekarang dee jelongnaa
 Teo : iyo dulu cantikki tidak tau knp berubahki

Dari percakapan di atas terdapat bahasa Register yaitu pada kalimat tidak ji tapi dulu tooh itu orang cantiknya tapi sekarang dee jelongnaa dalam kalimat tersebut bahasa register adalah jelong yang memiliki arti bahasa indonesia yaitu jelek.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis data penelitian yang telah dikemukakan, menunjukkan bahwa Register bahasa kaum lesbian adalah bahasa yang sangat sering digunakan pada kaum lesbian saat berbahasa, kurung waktu yang dilakukan sebanyak 8 kali penelitian di tempat kaum lesbian berkumpul yaitu KDS dan Popsa. Peneliti menemukan sebanyak 35 bahasa Register kaum lesbian di kota Makassar

Perkembangan bahasa yang searah dengan perkembangan kehidupan manusia diabad moderen menunjukkan fenomena yang berubah ubah antara lain dibuktikan dengan penggunaan bahasa sebagai alat tertentu yang dikenal dengan variasi bahasa seperti variasi register. Register merupakan variasi bahasa yang digunakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, tingkat keformalan, dan media penggunaannya, Bahasa yang digunakan di Komunmitas, kelompok tertentu dan. Ada istilah-istilah tertentu yang hanya terdapat dalam bidang satu dan tidak ada dibidang yang lainnya.

Haliday (1978: 25) mengemukakan bahwa Register adalah bahasa yang dipergunakan saat ini. Bergantung pada apa saja yang sedang di kerjakan. Selain itu, sifat kegiatannya mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial yang biasanya melibatkan orang. Dapat di Simpulkan bahwa

Register adalah ragam bahasa menurut pemakainya, yaitu bahasa yang di gunakan tergantung pada apa yang sedang di kerjakan dan sifat kegiatannya. Register mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial, yaitu proses sosial yang merupakan macam-macam kegiatan sosial yang selalu melibatkan orang.

Register dibagi menjadi dua bentuk yaitu register selingkungan terbatas dan register selingkungan terbuka. Register selingkungan terbatas maknanya sedikit, sifatnya terbatas jumlah kata dan maknanya terbatas sehingga sehingga beritanya terbatas dan tertentu, Register ini merupakan yang tidak mempunyai tempat secara kongkrit dalam masyarakat maupun dalam tataran individu dan kreativitas, karena sudah jarang di pakai. Register selingkungan terbuka mempunyai corak-corak makna yang berhubungan dengan register, bahasa yang digunakan dalam register yang lebih terbuka adalah bahasa yang tidak resmi atau percakapan spontan. Namun Register ini tidak ada situasi maknanya ada tingkat tertentu tidak di tujukan secara langsung selalu Register secara sederhana dapat dikatakan sebagai variasi bahasa berdasarkan penggunaannya.

B. Saran

Oleh karna keterbatasan peneliti, penelitian ini hanya sebatas bahasa Register kaum lesbian. Penelitian ini masih dapat di kembangkan lagi oleh Peneliti” lain tidak terbatas hanya dengan bahasanya saja

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Anis Farida, *Homoseksualitas dan Kekuasaan*, Tesis, Program Pascasarjana Sosiologi Universitas Gadjah Mada, 2003
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 1993. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dell Hymes. (1973). *Foundations in sociolinguistics: an ethnographic approach* Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Halliday, M.A.K. (1994). *On language and linguistic*. New York: Continuum.
- J.B. Pride dan J. Holmes. (1972). *Sociolinguistics*. England: Penguin.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik : suatu pengantar*. PT. Gramedia: Jakarta
- Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Purnanto, Dwi. 2002. *Register* . Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Rahardi, R. Kunjana. 2000. *Imperatif Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi : Suatu Tinjauan Deskriptif* . Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sekolah Menengah Umum Taruna Nusantara Magelang)”. (Tesis). Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra

Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Uneversitas Negeri
Sebelas Maret Press

Usdiyanto. 2003. "Register Militer: Kajian Sosiopragmatik (Studi Kasus di

Wijana, M Rohmadi – 2010 *Kajian Teori dan Anlisis*. Yoma pustaka

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Daftar nama kaum lesbian di kota makassar

No	Nama	Alamat
1.	Bucek	Jl. Btn Makkiobaji
2.	Aurel	Jl. Kumala
3.	Mia	Jl. Kumala
4.	Ibe	Jl. Btn Ranggong
5.	Ure	Jl. Btn Makkiobaji
6.	Vender	Jl.Dg Tata
7.	Teo	Jl. Cendrawasi
8.	Aep	Jl. Sungai Lomboto
9.	Tari	Jl.Cendrawasi
10.	Glenda	Jl. Urip Sumoharjo
11.	Vira	Jl. Dr Sam Ratulangi
12.	Seno	Jl. Dr Sam Ratulangi
13.	Debi	Jl. Btn Makkio Baji
14.	Firman	Jl. Urip Sumoharjo
15.	Anita	Jl. Btn Lasuloro
16.	Eka	Jl. Bukit Baruga
17.	Pure	Jl. Minasa Upa
18.	Kiki	Jl. Barukang raya
19.	Pute	Jl. Gunung bawakaraeng
20.	Alim	Jl. Urip Sumoharjo
21.	peppi	Jl. Alauddin

2. Dokumentasi Saat Melakukan Penelitian









RIWAYAT HIDUP



NURLINA. Dilahirkan di Ujung Pandang tanggal 23 februari 1993. Anak pertama dari enam bersaudara pasangan dari Mardi Samsu dan Hj. Rabasiah. Penulis masuk sekolah TK pada tahun 2000 di TK Amanah Makassar tamat pada tahun 2001. Pada tahun yang sama masuk ke SDN Inpres Antang II Makassar dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama masuk ke SMP Negeri 17 Makassar dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama masuk ke SMA Negeri 12 Makassar dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) pada jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata satu (S1). Kemudian di tahun 2017 penulis menyusun skripsi ini dengan judul Register Bahasa Dalam Kaum Lesbian di Kota Makassar.

..